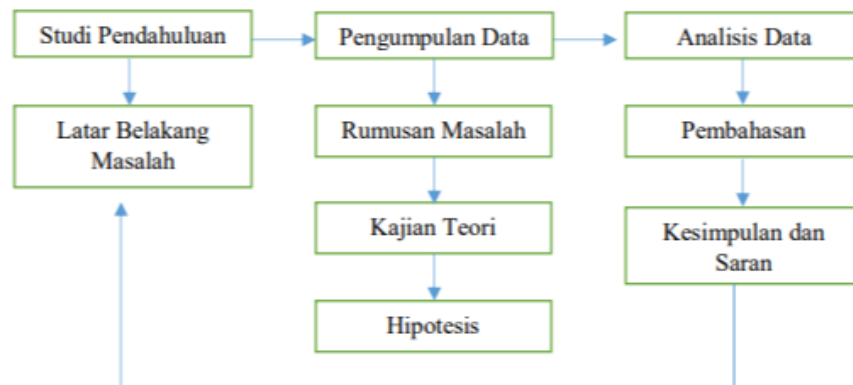


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan yang dibuat dan menjadi pedoman pelaksanaan proses penelitian (Sina, 2022, hlm. 7). Menurut Rahardjo (2017, hlm. 2) bahwa “desain penelitian pada dasarnya adalah rencana tindakan penelitian yang berupa serangkaian kegiatan yang berurutan secara logis berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang perlu dijawab dan kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban atas masalah kajian”.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa desain penelitian adalah suatu metode yang digunakan peneliti untuk membentuk proses penelitian, mulai dari tahap awal atau persiapan hingga tahap akhir. Desain penelitian dirancang untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang langkah atau tahapan yang akan digunakan selama proses penelitian. Desain penelitian disusun secara sistematis dan mudah dilaksanakan. Adapun rencana penelitian tersebut dikembangkan untuk memberikan gambaran langkah-langkah penelitian yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: Sondari, Meisya Putri (2019, hlm. 38)

Desain penelitian yang dirangkai diawali dengan studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan langsung di lapangan dan melakukan wawancara. Pada saat studi pendahuluan, penulis mengamati adanya fenomena dimana masih terdapat pegawai yang seringkali terlambat masuk ke

kantor dan kurangnya internalisasi antar pegawai dalam sehari-hari bekerja sehingga pegawai masih berkubu-kubu dalam bekerja. Maka untuk memastikan permasalahan tersebut benar dan tepat adanya, sehingga penulis mengumpulkan juga data melalui wawancara. Data yang dikumpulkan selama proses wawancara membuktikan keaslian dan keakuratan permasalahan yang penulis amati di lapangan. Oleh karena itu, data masalah kemudian akan dimuat ke dalam latar belakang masalah.

Data yang terkumpul kemudian disusun menjadi rumusan masalah dan dicocokkan dengan teori yang relevan sehingga dapat diperoleh hipotesis awal atau hasil perkiraan. Kemudian untuk membuktikan hipotesis tersebut, penulis melakukan proses pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang kemudian dianalisis dan diteliti berdasarkan proses yang ada, serta diakhiri dengan kesimpulan dan rekomendasi bagi organisasi tempat penelitian dilakukan.

3.1.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 3) “Metode penelitian adalah cara ilmiah mengumpulkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di lembaga pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016, hlm. 207) bahwa “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai fenomena yang sedang terjadi di sebuah organisasi atau perusahaan.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis

terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi. Penelitian kuantitatif sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 13) dikemukakan bahwa metode kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode positivis karena didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini merupakan metode saintifik/ilmiah karena memenuhi kaidah ilmu pengetahuan, bersifat konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut juga dengan metode penemuan karena membantu menemukan dan mengembangkan banyak ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitiannya berbentuk numerik dan analisisnya menggunakan statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang dipilih yaitu Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jalan Diponegoro No.12, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115 sebagai kantor pusat dan Jl. Dr. Cipto No.9, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171 sebagai kantor pendukung.

3.3 Definisi Konseptual dan Operasional

Definisi secara konseptual bertujuan untuk menghindari kesalahan penafsiran antara peneliti dan pembaca dalam memahami variabel. Selanjutnya menurut Pasaribu, dkk (2022, hlm. 69), setiap variabel yang telah ditetapkan harus diberi definisi operasionalnya. Definisi operasional variabel penting bagi peneliti lain yang ingin mengulangi penelitian yang serupa. Selain itu, definisi operasional digunakan untuk menentukan alat pengukuran mana yang digunakan dalam

penelitian. Definisi konseptual dan operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Definisi Konseptual

Definisi Konseptual pada penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel, yaitu variabel X (Budaya Organisasi) dan variabel Y (Kinerja Pegawai). Definisi konseptual ini bertujuan untuk menghindari perbedaan persepsi atau pandangan terhadap setiap variabel yang akan diteliti, sehingga peneliti menggambarkan variabel yang ada dengan memberikan definisi konseptual sebagai berikut:

3.3.1.1 Budaya Organisasi

Menurut Mangkunegara (2008, hlm. 113) mengungkapkan bahwa budaya organisasi adalah seperangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai-nilai dan norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal.

3.3.1.2 Kinerja Pegawai

Menurut Kasmir (2016, hlm. 183) menyatakan bahwa kinerja merupakan nilai dari seperangkat perilaku karyawan yang berkontribusi, baik secara positif atau negatif terhadap pemenuhan tujuan organisasi. Pada definisi tersebut Kasmir menekankan kinerja sebagai sebuah pekerjaan atau kontribusi dari perilaku pegawai yang diberikan dalam pemenuhan tujuan organisasi.

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel, yaitu variabel X (Budaya Organisasi) dan variabel Y (Kinerja Pegawai). Definisi operasional ini bertujuan untuk menyamakan pandangan peneliti dengan pembaca mengenai variabel yang akan diteliti, sehingga peneliti menggambarkan variabel yang ada dengan memberikan definisi operasional sebagai berikut:

3.3.2.1 Budaya Organisasi

Budaya organisasi pada penelitian ini merupakan nilai dominan yang berlaku sebagai nilai-nilai dasar bagi pegawai aparatur sipil negara di dalam melaksanakan pekerjaannya. Adapun nilai dominan yang digunakan pada penelitian ini adalah *Core Values* ASN di Indonesia yaitu “BerAKHLAK” yang terdiri dari 7 (tujuh) indikator diantaranya: berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif. Dari 7 (tujuh) indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi sub indikator yang selanjutnya akan menjadi item pertanyaan pada instrumen penelitian.

3.3.2.2 Kinerja Pegawai

Kinerja pegawai pada penelitian ini merupakan catatan hasil atau prestasi kerja yang diperoleh seseorang sesuai dengan tugas dan wewenang yang diberikan untuk mencapai tujuan organisasi. Catatan hasil atau prestasi kerja seorang pegawai salah satunya dapat dilihat dari tingkat kehadirannya selama bekerja, kehadiran tersebut sebagai bagian dari penilaian kinerja seorang pegawai. Adapun 5 (lima) indikator (Variabel Y) dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur kinerja pegawai diantaranya: kuantitas pekerjaan, kualitas pekerjaan, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kehadiran, dan kemampuan kerja sama. Dari 5 (lima) indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi sub indikator yang selanjutnya akan menjadi item pertanyaan pada instrumen penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 117) dikemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Jadi pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang,

peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi, kegiatan marketing, hasil produksi dan sebagainya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga dapat organisasi, binatang, hasil karya manusia dan benda-benda alam yang lain.

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dikemukakan, maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari berikut.

Tabel 3.1

Kondisi Pegawai BBGP Tahun 2024

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala BBGP Provinsi Jawa Barat	1
2.	Kepala Bagian Umum	1
3.	JFT PTP	28
4.	JFT WI	81
5.	JFT lainnya	9
6.	Analisis/Penyusun/Bendahara	66
7.	Pengelola/Pengolah/Verifikator	43
8.	Pengadministrasi/Teknisi	40
9.	Pramubakti/Petugas Penggandaan	5
Total		274

Sumber: Data Rincian Kondisi Pegawai BBGP Tahun 2024

Berdasarkan kondisi pegawai diatas, adapun rincian status pegawai BBGP Tahun 2024 sebagai berikut.

Tabel 3.2

Status Pegawai BBGP Tahun 2024

No.	Status	Jumlah
1.	PNS/ASN	273
2.	CPNS	1
Total		274

Sumber: Data Rincian Kondisi Pegawai BBGP Tahun 2024

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 118) dikemukakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Nalendra, dkk (2021, hlm. 26) untuk bisa mengambil sampel yang benar-benar mewakili populasi berikut merupakan teknik atau metode pengambilan sampel yang ideal memiliki ciri-ciri:

1. Bisa memberikan deskripsi dan gambaran yang tepat mengenai populasi.
2. Bisa memastikan presisi.
3. Sempel dan mudah untuk dilakukan.
4. Bisa memberikan informasi yang bervariasi dan banyak dengan dana yang murah.

Peneliti akan mengambil sampel dari populasi, karena mengingat besarnya jumlah populasi berjumlah lebih dari 100, terbatasnya waktu, dana, dan tenaga dalam penelitian ini. Maka Rumus *Slovin* digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui yaitu sebanyak 274 orang. Nalendra, dkk (2021, hlm. 28) dalam penggunaan Rumus *Slovin* ini, hal yang pertama kali harus kita lakukan, yaitu menetapkan taraf keyakinan atau *confidence level* (...%) terhadap hasil kebenaran, atau taraf signifikansi toleransi kesalahan (0,...) yang akan terjadi. Ukuran sampel menurut *Slovin* ditentukan berdasarkan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Berdasarkan hal itu maka sampel yang digunakan sesuai dengan Rumus *Slovin* adalah:

$$n = \frac{273}{1 + 273(0,1)^2}$$

$$n = \frac{273}{1 + 273(0,01)}$$

$$n = \frac{273}{1 + 2,73}$$

$$n = \frac{273}{3,73}$$

$$n = 73,1903485$$

$$n = 73$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel yang ditentukan yaitu 73 orang.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Status	Jumlah
1.	PNS/ASN	73
Total		73

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan data diatas, sampel yang peneliti ambil pada penelitian ini berjumlah 73 responden terdiri dari Pegawai Negeri Sipil/Aparatur Sipil Negara yang ada pada Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Barat.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti merupakan kegiatan pengukuran terhadap fenomena atau masalah sosial maupun alam. Maka harus ada alat ukur yang baik, alat tersebut dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena tersebut disebut dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2016, hlm. 147). Semua penelitian melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian tersebut.

Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari

indikator ini kemudian dijabarkan menjadi sub indikator yang selanjutnya akan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan “matrik pengembangan instrumen” atau “kisi-kisi instrumen”. Berkaitan dengan instrumen penelitian kuantitatif terdapat tiga kemungkinan instrumen penelitian yang dapat digunakan oleh peneliti, yakni (1) peneliti menggunakan instrumen penelitian yang sudah baku, yakni instrumen yang telah dikembangkan dan digunakan oleh lembaga atau peneliti sebelumnya, dimana instrumen tersebut sudah teruji/ memenuhi persyaratan uji validitas dan reliabilitasnya; (2) peneliti memodifikasi instrumen penelitian yang sudah ada sebelumnya; dan (3) peneliti mengembangkan sendiri instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk penggunaan instrumen penelitian yang pertama, uji validitas dan reliabilitas tidak perlu dilakukan, sedangkan untuk penggunaan instrumen penelitian yang kedua dan ketiga perlu dilakukan uji coba instrumen penelitian untuk menentukan kelayakan instrumen ditinjau dari uji validitas dan reliabilitasnya (Wahidmurni, 2017, hlm. 10).

3.6 Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menempuh prosedur penelitian sebagai berikut:

3.6.1 Menentukan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan untuk menemui responden penelitian dan meminta mereka untuk mengisi angket penelitian (jika menggunakan angket sebagai instrumen penelitian); mengamati kegiatan (jika menggunakan pedoman pengamatan semacam daftar cek); mencatat angka-angka atau kata-kata yang berkaitan dengan topik penelitian (jika menggunakan pedoman dokumentasi); atau aktivitas lainnya yang relevan (Wahidmurni, 2017, hlm. 10).

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket/Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Dalam penelitian ini, angket atau kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup dengan pilihan ganda. Kuesioner tertutup merupakan pertanyaan yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk mengisi jawaban sesuai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan dan memberi tanda cakra (X) pada jawaban yang dipilihnya.

3.6.2 Menyusun Alat Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam menyusun alat pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Menentukan variabel penelitian yaitu variabel X (Budaya Organisasi) dan variabel Y (Kinerja Pegawai).
2. Menentukan sub variabel dan indikator dari masing-masing variabel.
3. Membuat kisi-kisi instrumen.

Dalam penyusunan alat pengumpulan data, kisi-kisi instrumen ini sangat diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun instrumen penelitian karena akan menghasilkan indikator dan sub indikator dari masing-masing sub variabel yang akan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan sebagai instrumen penelitian. Dalam sebuah penelitian terdapat dua kisi-kisi instrumen yaitu kisi-kisi instrumen variabel X dan kisi-kisi instrumen variabel Y.

4. Menyusun pertanyaan beserta alternatif jawaban berdasarkan indikator variabel X dan variabel Y, dengan menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *Skala Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel dan indikator. Kemudian Indikator tersebut dijabarkan menjadi sub indikator yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. *Skala Likert* dengan nilainya berkisar 1-5 yang digunakan peneliti sebagai jawaban dari setiap item instrumen. sebagai berikut.

Tabel 3.4Kriteria Skor *Skala Likert* Alternatif Jawaban

Variabel X	Variabel Y	Skor
Selalu (SL)	Selalu (SL)	5
Sering (SR)	Sering (SR)	4
Kadang-Kadang (KK)	Kadang-Kadang (KK)	3
Jarang (JR)	Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)	1

Adapun yang dimaksud dari alternatif jawaban yang telah dibuat diatas, yaitu :

- Selalu (SL) : Perbuatan yang berkali-kali dilakukan dan tidak pernah dilanggar dengan persentase 100%.
 - Sering (SR) : Perbuatan yang berkali-kali dilakukan tetapi ada sesekali tidak melakukannya dengan persentase 75%.
 - Kadang-Kadang (KK) : Perbuatan yang agak sering dilakukan tetapi agak sering tidak dilakukan dengan persentase 50%.
 - Jarang (JR) : Perbuatan yang lebih sering tidak dilakukan dengan persentase 25%.
 - Tidak Pernah (TP) : Perbuatan yang tidak pernah dilakukan dan selalu ditinggalkan dengan persentase 0%.
5. Mengecek kelengkapan data angket/kuesioner 35 item pertanyaan variabel X dan 14 item pernyataan variabel Y serta alternatif jawaban.

3.6.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen Variabel X

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
Budaya Organisasi (X)	<i>Core Values</i> ASN BerAKHLAK		a. Memahami kebutuhan masyarakat	

		Berorientasi Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> b. Memenuhi kebutuhan masyarakat c. Bersikap ramah dalam melaksanakan tugas d. Bersikap cekatan dalam melaksanakan tugas e. Bersikap solutif dalam melaksanakan tugas f. Dapat diandalkan dalam melaksanakan tugas g. Melakukan perbaikan tiada henti 	1 - 7
			<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan tugas dengan jujur b. Melaksanakan tugas dengan bertanggung jawab c. Melaksanakan tugas dengan cermat 	

		Akuntabel	<p>d. Melaksanakan tugas dengan disiplin</p> <p>e. Melaksanakan tugas dengan berintegritas tinggi</p> <p>f. Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab</p> <p>g. Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara efektif</p> <p>h. Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara efisien</p> <p>i. Tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan</p>	8 - 16
		Kompeten	<p>a. Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah</p> <p>b. Membantu orang lain belajar</p>	17 - 19

			c. Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik	
		Harmonis	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya b. Suka menolong orang lain c. Membangun lingkungan kerja yang kondusif 	20 - 22
		Loyal	<ul style="list-style-type: none"> a. Memegang teguh ideologi Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 b. Setia kepada NKRI serta pemerintahan yang sah c. Menjaga nama baik sesama ASN d. Menjaga nama baik sesama pimpinan e. Menjaga nama baik sesama instansi dan negara f. Menjaga rahasia jabatan dan negara 	23 - 28

		Adaptif	<ul style="list-style-type: none"> a. Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan b. Terus berinovasi dalam menjalankan tugas c. Selau mengembangkan kreativitas d. Bertindak proaktif 	29 - 32
		Kolaboratif	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi b. Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah c. Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama 	33 - 35

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
----------	--------------	-----------	---------------	-----------------

Kinerja Pegawai (Y)	Indikator Kinerja Menurut Mathis dan Jackson (2011)	Kuantitas Pekerjaan	a. Jumlah pekerjaan yang dihasilkan	1
		Kualitas Pekerjaan	a. Ketelitian b. Disiplin kerja c. Ketaatan dalam prosedur kerja d. Dedikasi dalam bekerja e. Mengikuti aturan-aturan	2 - 6
		Ketepatan Waktu Penyelesaian Pekerjaan	a. Bekerja dengan konsisten b. Handal dalam memberikan pelayanan c. Bekerja dengan benar d. Bekerja dengan akurat	7 - 10
		Kehadiran	a. Hadir tepat waktu b. Tidak pernah meninggalkan pekerjaan saat jam kerja kecuali untuk urusan pekerjaan	11 - 12
		Kemampuan Kerja Sama	a. Dapat bekerja sama dengan semua orang b. Memprioritaskan kerja sama	13 - 14

			dibanding sendiri	kerja	
--	--	--	----------------------	-------	--

3.6.4 Uji Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian sebelum melaksanakan pengumpulan data yang sebenarnya, maka diperlukan uji instrumen terlebih dahulu terhadap angket yang akan digunakan kepada responden yang sama atau responden yang memiliki karakteristik yang serupa dengan responden yang sebenarnya.

Tahap uji instrumen tersebut sangat penting untuk dilakukan agar peneliti dapat mengetahui kekurangan yang mungkin terdapat dalam angket yang berkaitan dengan maksud yang akan didapat nantinya, dengan tingkat akurasi yang meyakinkan. Baik tidaknya alat pengumpulan data penelitian (angket) ditentukan oleh uji validitas dan reliabilitas.

3.6.4.1 Uji Validitas Instrumen

Sebuah instrumen dibuat dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, karena data merupakan alat pembuktian hipotesis. Maka dari itu, sebuah data harus memiliki tingkat kebenaran yang tinggi sebab akan menentukan kualitas dari penelitian yang dilakukan.

Uji validitas bertujuan untuk menguji valid tidaknya sebuah instrumen penelitian. Artinya, instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengetahui ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran. Hal itu sejalan dengan yang diungkapkan oleh Supriyatna (2020, hlm. 159) bahwa “validasi merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan suatu tingkat kehandalan atau kesahihan, ketepatan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur suatu apa yang sebenarnya dapat diukur”.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian validitas instrumen ini adalah rumus yang ditetapkan *Pearson* yang dikenal dengan rumus Koefisien Korelasi Produk Moment atau *Pearson Product Moment Corelation*

Coefficient untuk mencari nilai koefisien korelasi. Berikut ini langkah-langkah uji validitas dalam penelitian ini:

1. Menghitung Koefisien Korelasi setiap item pertanyaan dengan rumus *Pearson Product Moment* berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y (Koefisien Validitas)

N = Jumlah responden

X = Nilai pembanding

Y = Nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

2. Setelah diperoleh r_{hitung} , keterangan valid atau tidaknya sebuah instrumen dapat dihasilkan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Maka kaidah keputusan yang menjadi kriteria adalah: Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan dinyatakan valid. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.
3. Setelah dilakukan uji koefisien korelasi dengan *Pearson Product Moment*, selanjutnya dilakukan uji signifikansi. Uji signifikansi merupakan salah satu tahapan penting dalam sebuah riset dengan metode kuantitatif, karena uji signifikansi ini adalah penentu atau simpulan dari hasil *test*. Pada penelitian ini, uji signifikansi yang digunakan yaitu uji t (*t-test*) dengan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi (koefisien korelasi hasil r_{hitung})

n = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari uji t tersebut, selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Sehingga diperoleh $dk = 28$ dan diperoleh $t_{tabel} = 1,701$. Maka menurut

(Supriyatna, 2020, hlm. 160), yang menjadi kriteria dalam pengambilan keputusan adalah :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya **valid**

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya **tidak valid**

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel* Tahun 2021. Berdasarkan perhitungan hasil uji coba angket yang telah dilakukan, maka diperoleh validitas setiap item dari kedua variabel adalah sebagai berikut.

1) Validitas Variabel X (Budaya Organisasi)

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Variabel Budaya Organisasi (X)

No Item	r_{xy}	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0,708	0,361	4,007	1,701	Valid	Digunakan
2	0,602	0,361	4,916	1,701	Valid	Digunakan
3	0,387	0,361	3,312	1,701	Valid	Digunakan
4	0,368	0,361	5,867	1,701	Valid	Digunakan
5	0,468	0,361	5,306	1,701	Valid	Digunakan
6	0,618	0,361	3,990	1,701	Valid	Digunakan
7	0,431	0,361	2,222	1,701	Valid	Digunakan
8	0,505	0,361	2,094	1,701	Valid	Digunakan
9	0,470	0,361	2,802	1,701	Valid	Digunakan
10	0,470	0,361	4,163	1,701	Valid	Digunakan
11	0,527	0,361	2,530	1,701	Valid	Digunakan
12	0,527	0,361	3,093	1,701	Valid	Digunakan
13	0,641	0,361	2,820	1,701	Valid	Digunakan
14	0,641	0,361	2,820	1,701	Valid	Digunakan
15	0,417	0,361	3,281	1,701	Valid	Digunakan
16	0,444	0,361	3,281	1,701	Valid	Digunakan
17	0,649	0,361	4,418	1,701	Valid	Digunakan
18	0,405	0,361	4,418	1,701	Valid	Digunakan
19	0,404	0,361	2,425	1,701	Valid	Digunakan
20	0,404	0,361	2,625	1,701	Valid	Digunakan
21	0,402	0,361	4,513	1,701	Valid	Digunakan
22	0,653	0,361	2,003	1,701	Valid	Digunakan
23	0,544	0,361	2,336	1,701	Valid	Digunakan

24	0,387	0,361	2,335	1,701	Valid	Digunakan
25	0,542	0,361	2,323	1,701	Valid	Digunakan
26	0,832	0,361	4,565	1,701	Valid	Digunakan
27	0,437	0,361	3,428	1,701	Valid	Digunakan
28	0,594	0,361	2,222	1,701	Valid	Digunakan
29	0,622	0,361	1,978	1,701	Valid	Digunakan
30	0,674	0,361	7,940	1,701	Valid	Digunakan
31	0,604	0,361	2,574	1,701	Valid	Digunakan
32	0,594	0,361	3,905	1,701	Valid	Digunakan
33	0,622	0,361	4,205	1,701	Valid	Digunakan
34	0,674	0,361	4,822	1,701	Valid	Digunakan
35	0,604	0,361	4,007	1,701	Valid	Digunakan

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Dari hasil uji coba instrumen penelitian variabel X diperoleh kesimpulan bahwa 35 item pertanyaan dinyatakan **valid** sebagai item.

2) Validitas Variabel Y (Kinerja Pegawai)

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Pegawai (Y)

No Item	r_{xy}	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0,850	0,361	8,554	1,701	Valid	Digunakan
2	0,899	0,361	10,844	1,701	Valid	Digunakan
3	0,717	0,361	5,435	1,701	Valid	Digunakan
4	0,665	0,361	4,712	1,701	Valid	Digunakan
5	0,571	0,361	3,680	1,701	Valid	Digunakan
6	0,758	0,361	6,153	1,701	Valid	Digunakan
7	0,700	0,361	5,193	1,701	Valid	Digunakan
8	0,508	0,361	3,123	1,701	Valid	Digunakan
9	0,627	0,361	4,263	1,701	Valid	Digunakan
10	0,711	0,361	5,350	1,701	Valid	Digunakan
11	0,795	0,361	6,933	1,701	Valid	Digunakan
12	0,807	0,361	7,232	1,701	Valid	Digunakan
13	0,467	0,361	2,791	1,701	Valid	Digunakan
14	0,599	0,361	3,963	1,701	Valid	Digunakan

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Dari hasil uji coba instrumen penelitian variabel Y diperoleh kesimpulan bahwa 14 item pertanyaan dinyatakan **valid** sebagai item.

3.6.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau stabilitas suatu alat ukur. Dengan kata lain reliabilitas berarti juga stabil, dapat diandalkan, berulang, konsisten, dan teratur. Hal ini sejalan dengan pendapat Kusumastuti, Khoiron, dan Achmadi (2020, hlm. 88) bahwa "...reliabilitas sebuah instrumen dikatakan "dapat dipercaya" ketika alat ukur tersebut menunjukkan hasil pengukuran yang konsisten meskipun diujikan berkali-kali, baik dalam jangka waktu yang singkat maupun dalam jangka waktu yang lama".

Metode yang digunakan untuk mencari nilai reliabilitas pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dan menggunakan program *Statistical for Service Solutions (SPSS) 25.0 for Windows*. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 130), menyatakan bahwa sejauh mana instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,6 atau lebih. Dalam penelitian ini memilih 0,6 sebagai pengambilan keputusan koefisien reliabilitas dengan kriteria berikut.

- a. Jika nilai koefisien reliabilitas $> 0,6$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik atau reliabel dan terpercaya.
- b. Jika nilai koefisien reliabilitas $< 0,6$ maka instrumen yang di uji tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah dalam perhitungan uji reliabilitas menggunakan program *Statistical for Service Solutions (SPSS) 25.0 for Windows* berikut ini:

1. Buka program *SPSS 25.0 for Windows*;
2. Masukkan data skor setiap item masing-masing variabel dan totalnya yang diperoleh pada kolom di *data view*;
3. Klik *variable view*;
4. Klik kolom *name*;
5. Klik *ctrl+f* pada *keyboard device* yang digunakan;

6. Klik *replace*, masukkan pada kotak *find* “VAR0000” dan masukkan “X” pada kotak *replace with*, kemudian klik *replace all*, lalu ubah juga pada kolom terakhir ubah namanya menjadi “total”;
7. Setelah penamaan setiap jawaban responden telah diubah, selanjutnya pada kolom *decimals* ubah desimalnya menjadi 0;
8. Pada kolom *measure* ubah menjadi *scale*;
9. Kemudian klik kembali *data view*, pilih menu *analyze*, pilih *scale* kemudian pilih sub menu *reliability analysis*;
10. Pindahkan data skor setiap jawaban responden kecuali total ke kotak *items*, lalu pada bagian menu *model* pilih *alpha*, klik *statistics* dan centang opsi *scale if item delete*, kemudian klik OK.
11. Maka akan menghasilkan *output* berupa hasil uji reliabilitas.

Berdasarkan perhitungan hasil uji coba angket yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil uji reliabilitas instrumen dari kedua variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Budaya Organisasi (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	35

Tabel 3.10

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Pegawai (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	14

Berdasarkan tabel 3.9 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* = 0,919 dan pada tabel 3.10 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* = 0,905. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan koefisien reliabilitas dalam penelitian ini dikatakan valid jika nilai *Cronbach's Alpha* dari kedua variabel memiliki nilai > 0,6. Maka

koefisien reliabilitas variabel X lebih besar dari nilai *Cronbach's Alpha* yaitu $0,919 > 0,6$ dan koefisien reliabilitas variabel Y lebih besar dari nilai *Cronbach's Alpha* yaitu $0,905 > 0,6$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pertanyaan variabel X (Budaya Organisasi) dan variabel Y (Kinerja Pegawai) dinyatakan **reliabel** karena nilai *Cronbach's Alpha* nya lebih dari 0,6.

3.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang terbagi berdasarkan sifat dan jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

3.6.5.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data (Sugiyono, 2016, hlm. 193). Data yang didapatkan dari variabel X yaitu Budaya Organisasi dan Variabel Y yaitu Kinerja Pegawai melalui kuesioner (angket).

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 199) “kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung, melalui pos, atau internet.

Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang berisikan pertanyaan/pernyataan yang meminta responden untuk menuliskan jawaban dalam bentuk uraian mengenai suatu hal, sedangkan Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang berisikan pertanyaan/pernyataan yang meminta responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan/pernyataan yang telah tersedia. Dalam pelaksanaannya, pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup untuk mendapatkan data dari responden di lokasi penelitian.

3.6.5.2 Data Sekunder

“Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti/pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat

dokumen” (Sugiyono, 2016, hlm. 193). Data sekunder merupakan dokumen-dokumen berisikan data yang berasal dari berbagai sumber, termasuk publikasi ilmiah, basis data, laporan pemerintah, atau sumber informasi *online*. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi dari dokumen pendukung guna memperkuat hasil temuan seperti dokumen Rekapitulasi Kehadiran Pegawai.

3.7 Pelaksanaan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya:

3.7.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan berbagai tahapan sebelum penelitian. Tahapan yang dimaksud yaitu :

1. Melakukan studi pendahuluan ke Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan studi dokumentasi.
2. Membuat dan menyelesaikan berkas administratif penelitian.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada 73 orang Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Barat.

3.7.3 Tahap Akhir

Tahap akhir pada penelitian ini yaitu melaksanakan penerapan data yang dilakukan sesuai dengan pendekatan penelitian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penerapan data ini diantaranya, yaitu:

1. Memeriksa jumlah angket/kuesioner yang dikembalikan dan memeriksa jawabannya serta kebenaran pengisiannya.
2. Memberi nomor urut pada masing-masing angket/kuesioner.
3. Memberi skor pada lembar jawaban angket/kuesioner.

4. Mengontrol data menggunakan uji statistik.
5. Menguji hipotesis berdasarkan hasil pengolahan data.

3.8 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 60), analisis data adalah proses untuk mengelompokkan pengurutan data kedalam ketentuan-ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil sesuai dengan data yang telah didapatkan. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data yaitu aktivitas setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Aktivitas yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu :

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden.
2. Menyajikan data setiap variabel yang diteliti
3. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

3.8.1 Seleksi Data

Seleksi data dilakukan ketika angket/kuesioner disebar dan data yang terkumpul sudah sesuai. Data yang terkumpul tersebut diseleksi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana data tersebut memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut. adapun tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam melakukan analisis data sebagai berikut :

1. Melakukan pemeriksaan kembali terhadap jumlah angket yang telah terkumpul agar jumlahnya sama dengan jumlah yang telah disebarkan.
2. Setelah jumlah angket yang terkumpul sudah sesuai, selanjutnya peneliti melakukan pengecekan pada setiap item pertanyaan yang telah dijawab oleh responden sesuai dengan prosedur pengisian angket.
3. Melakukan pengecekan terhadap data yang layak untuk diolah oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Pada langkah sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah diuji kepada 30 responden. Berdasarkan hasil uji

validitas dan uji reliabilitas sebelumnya, item pertanyaan pada penelitian ini disebarkan dalam keadaan valid dan reliabel.

3.8.2 Klasifikasi Data

Setelah dilakukan seleksi data, selanjutnya adalah melakukan klasifikasi data. Klasifikasi data dilakukan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel penelitian, kemudian menentukan skor pada setiap jawaban responden melalui kriteria skor alternatif yang telah ditetapkan yaitu menggunakan kriteria *skala likert*. Jumlah skor yang didapatkan adalah skor mentah dari setiap variabel yang digunakan sebagai data yang akan diolah pada tahapan selanjutnya.

3.9 Pengolahan Data

Dalam tahap ini pengolahan data penelitian bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, dimana data yang sudah ada perlu diolah untuk memastikan bahwa data tersebut memiliki makna dan dapat ditarik kesimpulan sebagai sebuah jawaban dari masalah yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel* Tahun 2021 dan program *Statistical for Service Solutions (SPSS) 25.0 for Windows*. Adapun langkah-langkah pengolahan data pada penelitian ini, yaitu:

3.9.1 Menghitung Kecenderungan Umum Variabel X dan Y

Perhitungan pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan umum dari variabel X (Budaya Organisasi) dan variabel Y (Kinerja Pegawai) di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Barat. Dalam proses perhitungannya, skor mentah yang telah didapatkan dari hasil kuesioner setiap variabel dihitung kecenderungan umumnya dengan teknik *Weight Mean Score* (WMS) yang dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel* Tahun 2021. Teknik ini dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan gambaran kecenderungan nilai rata-rata setiap item pertanyaan yang ada pada kedua variabel yang sedang diteliti. Adapun rumus *Weight Mean Score* (WMS) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor gabungan

n = Jumlah responden/sampel

Langkah-langkah dalam proses pengolahan data menggunakan teknik *Weight Mean Score* (WMS) diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert* dengan nilai 1 sampai dengan 5.
2. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih oleh setiap responden.
3. Menjumlahkan jawaban dari setiap responden untuk setiap item pada masing-masing kolom.
4. Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.
5. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan kecenderungan setiap variabel.

3.9.2 Menentukan Kriteria Pengelompokan *Weight Mean Score* (WMS)

Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh dari setiap perhitungan variabel akan dicocokkan dengan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS untuk menemukan kecenderungan setiap variabel. Konsultasi Perhitungan WMS menurut Wagiu (2019, hlm. 71) sebagai berikut:

Tabel 3.11

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Selalu	Sangat Baik	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Sering	Baik	Baik

2.01 – 3.00	Kadang- Kadang	Cukup	Cukup
1.01 – 2.00	Jarang	Rendah	Rendah
0.01 – 1.00	Tidak Pernah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

Sumber: Wagiu, Stien (2024)

Berdasarkan tabel di atas, peneliti dapat mengukur perhitungan instrumen untuk setiap variabel yang menggunakan *skala likert* yang memiliki kriteria dengan rentang nilai mulai dari 4,01 – 5,00 (sangat baik) sampai dengan rentang nilai 0,01 – 1,00 (sangat rendah).

3.9.3 Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Setelah memperoleh skor mentah dari masing-masing responden pada setiap variabel, langkah selanjutnya yaitu mengubah skor mentah menjadi skor baku. Hal itu bertujuan untuk mengetahui apakah pada tahap selanjutnya penyebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Pada penelitian ini dalam mengubah skor mentah menjadi skor baku menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel* Tahun 2021, dengan tahapan pertama mencari nilai rata-rata dari skor mentah yang sudah diperoleh, kemudian mencari simpangan baku dari skor mentah, selanjutnya mengubah skor mentah menjadi baku dengan menggunakan skor z (z score) kemudian skor z menjadi $score$ t . Adapun langkah-langkah pada tahapan ini sebagai berikut:

1. Mencari nilai rata-rata dari skor mentah menggunakan rumus *average*;
2. Setelah diperoleh nilai-rata-rata, selanjutnya mencari nilai simpangan baku atau standar deviasi distribusi dari skor mentah dengan menggunakan rumus *stdev*;
3. Kemudian untuk mendapatkan skor z (z score) dari skor mentah dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Z = \frac{X - M}{SD}$$

Keterangan :

Z = Nilai Standar

X = Suatu Nilai (Skor Mentah)

M = Mean Distribusi

SD = Standar Deviasi Distribusi

1. Selanjutnya setelah diperoleh skor z dari skor mentah, berikutnya mencari skor t. Mencari *t score* dengan menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 (Z)$$

Keterangan :

Ti = Skor baku

Xi = Skor mentah

Z = Skor Z

2. *T score* yang diperoleh selanjutnya dijadikan sebagai skor baku yang akan menjadi data yang digunakan dalam pengolahan data.

3.9.4 Uji Normalitas

Setelah dilakukan perhitungan mengubah skor mentah menjadi skor baku, maka selanjutnya dilakukan pengujian normalitas data yang bertujuan untuk mengetahui data yang telah diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, perhitungan uji normalitas dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product for Service Solutions (SPSS) 25.0 for Windows* dengan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perhitungan uji normalitas berikut:

1. Buka program SPSS 25.0 for Windows;
2. Masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada kolom di *data view*;
3. Klik *variable view* pada kolom *Name* baris pertama ubah dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y;
4. Selanjutnya pada kolom *decimals* ubah desimalnya menjadi 0;
5. Pada kolom *label* diisi dengan nama variabel X dan variabel Y;
6. Pada kolom *measure* pilih nominal;
7. Kembali pada *tab data view*, pilih menu *analyze*, lalu pilih *regression dan linear* untuk mengubah data ke dalam bentuk residual, pada kotak *dialog*

regression linear, pindahkan variabel X ke *independent* dan variabel Y ke *dependent*;

8. Klik menu *save* dan pada tabel *residual*, beri centang pada *unstandardized* lalu klik *continue* dan OK.
9. Secara otomatis akan muncul variabel baru pada *tab data view* yaitu *unstandardized residual*;
10. Selanjutnya pilih menu *analyze*, pilih *nonparametric test* kemudian *legacy dialogs*, lalu pilih sub menu *1-sample K-S*;
11. Pindahkan variabel X, variabel Y, dan *unstandardized residual* dalam kolom *test variable list* dengan menyorot pilihan lalu mengklik tanda panah untuk memindahkan;
12. Pilih *exact* pada kotak *exact test*, beri centang pada pilihan *monte carlo*, kemudian *continue*, klik OK;
13. Maka akan diperoleh *output* berupa tabel hasil uji normalitas.

Pada perhitungan uji normalitas ini digunakan probabilitas *Asymp.Sig (2 tailed)*. Adapun hipotesis dan dasar dalam pengambilan keputusan yang digunakan yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi normal)

H_a : Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi tidak normal)

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Nilai *Asymp Sig 2-tailed* $> 0,05$; maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.
- b. Nilai *Asymp Sig 2-tailed* $< 0,05$; maka H_a diterima, artinya terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

3.9.5 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel X (Budaya Organisasi) dan variabel Y (Kinerja Pegawai) memiliki hubungan yang linier atau tidak. Pada penelitian ini, perhitungan uji linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product for Service Solutions (SPSS)*

25.0 *for Windows* dengan teknik *lack-of-fit-test*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam perhitungan uji linieritas ini adalah:

- a. Jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.
- b. Jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perhitungan uji linieritas pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Buka program SPSS 25.0 *for Windows*;
2. Masukkan data variabel X dan variabel Y pada *data view*;
3. Klik *variable view*, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua diisi dengan variabel Y;
4. Pada kolom *decimals* ubah menjadi 0;
5. Pada kolom *label* diisi dengan nama masing-masing variabel, selebihnya biarkan seperti itu;
6. Kembali ke *tab data view*, lalu pilih *analyze*, pilih *compare means*, kemudian klik *means*;
7. Pilih variabel X dan pindahkan pada *independent list* lalu variabel Y pindahkan pada *dependent list*;
8. Klik *options* kemudian centang *test for linearity* lalu *continue*, dan klik OK.
9. Maka akan didapatkan *output* berupa tabel hasil uji linieritas dan yang perlu diperhatikan adalah hanya ANOVA *Table*.

3.10 Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel X (Budaya Organisasi) terhadap variabel Y (Kinerja Pegawai). Adapun tahapan dalam melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.10.1 Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi ini adalah teknik yang bertujuan untuk mencari derajat hubungan antar variabel X dan variabel Y, koefisien korelasi menunjukkan

kuat lemahnya hubungan antara variabel serta menunjukkan arah korelasi antar variabel yang diteliti, apakah positif atau negatif. Korelasi *product moment pearson* ini dilambangkan (r) dengan ketentuan bahwa nilai r tidak lebih dari harga ($-1 < r < 1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, jika $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan apabila nilai $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam perhitungan uji koefisien korelasi pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Menghitung Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment* (r) untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Perhitungan Koefisien Korelasi menurut Sugiyono (2016, hlm 255) dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum X$ = Jumlah Skor Item

$\sum X^2$ = Jumlah X kuadrat

$\sum Y$ = Jumlah Skor Total (seluruh item)

$\sum Y^2$ = Jumlah Y Kuadrat

$\sum XY$ = Jumlah Perkalian X dan Y

n = Jumlah Responden

2. Setelah diperoleh nilai r , selanjutnya membuat keputusan. Adapun dasar pengambilan keputusan dan pedoman derajat hubungan uji koefisiensi korelasi yang digunakan adalah:
 - a. Jika nilai *Sign. (2-tailed)* $< 0,05$, maka terdapat korelasi antara kedua variabel.
 - b. Jika nilai *Sign. (2-tailed)* $> 0,05$, maka tidak terdapat korelasi antara kedua variabel.

Dengan pedoman derajat hubungan yang dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016, hlm. 257) sebagai berikut:

Tabel 3.12
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016, hlm. 257)

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis Koefisien Korelasi dengan menggunakan program *Statistical Product for Service Solutions (SPSS) 25.0 for Windows* sebagai berikut:

1. Buka program SPSS 25.0 for Windows;
2. Masukkan data baku variabel X pada baris pertama dan variabel Y pada baris kedua di *tab data view*;
3. Klik *variable view*, lalu pilih *decimals* ubah desimalnya menjadi 0, pada kolom *label* diisi dengan nama Budaya Organisasi (variabel X) dan Kinerja Pegawai (variabel Y), dan pada kolom *measure* pilih nominal;
4. Kemudian pilih menu *analyze*, lalu pilih *correlate*, kemudian pilih sub menu *bivariate*;
5. Pada layar *bivariate correlations* masukkan variabel X dan variabel Y dalam kotak *variables*.
6. Kemudian pilih *correlations coefficient pearson* dan *test of significance* dengan *two-tailed*.
7. Klik menu *options*, lalu klik *means* dan *standard deviations*.
8. Klik OK, maka akan menghasilkan *output* berupa tabel *correlations*.

3.10.2 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji signifikansi ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai korelasi yang diperoleh berlaku dan dapat diterapkan pada keseluruhan populasi. Menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016, hlm. 257) adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

Selanjutnya membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$).

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah signifikan.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah tidak signifikan.

Dalam perhitungannya peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product for Service Solutions (SPSS) 25.0 for Windows*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perhitungan uji signifikan koefisien korelasi pada penelitian ini dengan menggunakan program *Statistical Product for Service Solutions (SPSS) 25.0 for Windows* berikut:

1. Buka program SPSS 25.0 *for Windows*;
2. Masukkan data variabel X pada baris pertama dan variabel Y pada baris kedua di *data view*;
3. Klik *tab variable view*, kemudian isi kolom-kolom berikut:
 - a. Kolom *type* diisi dengan *numeric*;
 - b. Kolom *width* diisi dengan 8;
 - c. Kolom *decimals* diisi dengan 0;
 - d. Kolom *label* diisi untuk baris pertama dengan nama variabel X dan baris kedua dengan nama variabel Y;
 - e. Kolom *value* dan *missing* diisi dengan *none*;
 - f. Kolom *columns* diisi dengan 8;
 - g. Kolom *align* pilih *center*;
 - h. Kolom *measure* pilih *scale*.

4. Klik kembali *data view*, kemudian masukkan data baku variabel X dan variabel Y;
5. Klik menu *analyze*, lalu pilih *regression* dan pilih *linear*;
6. Klik variabel X, lalu masukkan pada kotak *independent* dan variabel Y masukkan pada kotak *dependent*;
7. Klik *statistics*, pilih *estimates*, *model fit R* dan *descriptive*, lalu klik *continue*;
8. Klik *plots*, lalu masukkan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, kemudian klik *next*;
9. Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X;
10. Pilih *histogram* dan *normal probability plot*, klik *continue*;
11. Klik *save*, pada *predicted value* pilihlah *unstandardized* dan *prediction interval* dan klik OK;
12. Maka akan diperoleh *output* berupa tabel hasil uji signifikansi.

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel Y di pengaruhi oleh variabel X yang di ujikan pada data tersebut. Koefisien determinasi bisa dinyatakan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas (X) dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya (Y). Secara sederhana, koefisien determinasi ini dihitung dengan mengkuadratkan nilai korelasi nya (r).

Pada penelitian ini, perhitungan uji koefisien determinasi dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS) 25.0 for *Windows*. Adapun rumus yang digunakan untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (R) menurut Sugiyono (2021, hlm. 214) sebagai berikut:

$$KD = R = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD (R) = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perhitungan uji koefisien determinasi dengan menggunakan program *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS) 25.0 for *Windows* sebagai berikut:

1. Buka program SPSS 25.0 *for Windows*;
2. Aktifkan *data view*, lalu masukkan data baku variabel X dan variabel Y;
3. Klik *analyze*, pilih *regression*, lalu klik *linear*;
4. Pindahkan variabel X ke kotak *independent* dan variabel Y ke kotak *dependent*;
5. Klik *statistics*, lalu centang *estimates*, *model fit R square*, *descriptive*, klik *continue*;
6. Klik *plots*, masukkan SDRESID ke kotak Y dan ZPRES ke kotak X, lalu *next*;
7. Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X;
8. Pilih *histogram*, dan *normal probability*, lalu klik *continue*;
9. Klik *save* pada *predicated value*, pilih *unstandardized* dan *prediction intervals* klik *mean* dan individu, lalu *continue*;
10. Klik *options*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,5 lalu klik *continue*, dan Klik OK;
11. Maka akan diperoleh output berupa tabel hasil uji koefisien determinasi.

3.10.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara 2 variabel saja, di mana terdiri dari 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Uji ini juga berfungsi untuk mengetahui bagaimana perubahan nilai variabel Y apabila nilai variabel X dinaikkan atau diturunkan nilainya. Pada persamaan regresi dengan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y), maka persamaan akan disebut sebagai regresi sederhana. Uji regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat. Persamaan regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2021, hlm 252) dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Nilai yang di prediksikan

a = Konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b = Koefesien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X = Nilai variabel independen

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perhitungan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS) 25.0 *for Windows*. Berikut adalah langkah-langkah umumnya:

1. Buka program SPSS 25.0 *for Windows*;
2. Aktifkan pada *data view*, masukkan data variabel X pada baris pertama dan variabel Y pada baris kedua;
3. Klik *Analyze*, kemudian pilih *regression* lalu pilih *linear*;
4. Pindahkan variabel X ke kotak *independent* dan variabel Y ke kotak *dependent*;
5. Kemudian klik *statistics* lalu pilih *estimates*, *model fit*, *R square* dan *descriptive* lalu klik *continue*.
6. Klik *plots*, masukan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu *next*.
7. Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X.
8. Pilih *histogram* dan *normal probability plot*, klik *continue*.
9. Klik *save*, pada *predicted value* lalu pilih *unstandardized* dan *prediction intervals* klik *mean* dan individu, kemudian klik *continue*.
10. Klik *options*, pastikan bahwa taksiran *probability* dalam kondisi *default* sebesar 0.05 lalu klik *continue*.
11. Kemudian klik OK.
12. Lihat hasil pada model *coefficients* dan hasilnya pada kolom *unstandardizer coefficients* pada kolom B.

3.11 Jadwal Penelitian

Tabel 3.13
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																																			
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pembuatan Proposal	■																																			
2.	Bimbingan Proposal				■			■																													
3.	Perbaikan					■		■	■																												
4.	Seminar Proposal											■																									
5.	Revisi													■	■																						
6.	Bimbingan Instrumen Penelitian																		■																		
7.	Revisi Instrumen Penelitian																		■	■	■																
8.	Bimbingan Hasil Revisi Instrumen Penelitian																				■																
9.	Uji Coba Angket																					■	■	■	■	■	■	■									
10.	Pengolahan Hasil Uji Coba Angket																											■	■								
11.	Bimbingan Hasil Uji Coba Angket																												■								
12.	Pengumpulan Data																												■	■							
13.	Pengelolaan Data																													■	■						
14.	Bimbingan Hasil Pengelolaan Data																														■	■					
15.	Perbaikan Penelitian																														■						
16.	Publikasi Penelitian																															■	■				
17.	Sidang Akhir																																■	■	■		